Journal of Basic Education Studies

http://ejournalunsam.id/index.php/jbes
Volume 8 • Number 2 • Oktober 2025 • 82 - 88
DOI:



Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas V SDN 09 Surau Laut Kabupaten Agam

Adinda Putri Hanifa[1], Yesi Anita[2], Etri Wahyuni[3], Atri Waldi[4]
[1,2,3,4]PGSD, FIP, Universitas Negeri Padang
hanifadinda2502@gmail.com

Received: 20 Agustus 2025 Accepted: 10 September 2025 Published: 17 Oktober 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V SDN 09 Surau Laut Kabupaten Agam. Pada penelitian ini menerapkan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan juga kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru (peneliti) dan peserta didik berjumlah 15 orang yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada: a) modul ajar siklus I dengan rata-rata 87,45% (Baik), meningkat pada siklus II 95,83% (Sangat Baik), b) hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I dengan rata-rata 82,14% (Baik), meningkat pada siklus II 89,28% (Baik), c) hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 82,14% (Baik), meningkat pada siklus II 89,28% (Baik), d) penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata 74,12% (Kurang), meningkat pada siklus II 84,33% (Baik). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SDN 09 Surau Laut Kabupaten Agam dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, *Problem Based Learning*

Abstract

The purpose of this research is to describe the improvement of students' learning outcomes in Pancasila Education through the use of the Problem Based Learning model in class V SDN 09 Surau Laut, Agam Regency. This research applied a Classroom Action Research (CAR) approach using both qualitative and quantitative methods. The subject in this study are the teacher (researchers) and 15 students, including 9 girls and 5 boys. The results showed an increase in: a) the learning modul in cycle I with an average of 87,45% (Good), increasing in cycle II to 95,83% (Very Good); b) the teacher's learning implementation, which improved from 82,14% (Good) in Cycle I to 89,28% in Cycle II; c) the students' learning participation, which improved from 82,14% (Good) in Cycle I to 89,28% (Good) in Cycle II; d) the students' learning achievement, which rose from 74,12% (Poor) in Cycle I to 84,33% (Good) in Cycle II. In conclusion, the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in Pancasila Education effectively enhanced the learning outcomes of Class V students at SDN 09 Surau Laut, Agam Regency.

Keywords: *Learning Outcomes, Pancasila Education, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan penguatan kompetensi. Untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat peserta didik, guru dapat memilih berbagai alat pengajaran (Kemendikbud Ristek RI, Filsafat & John, 2022). Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan dengan mengintegrasikan kebebasan, inovasi, dan kemampuan peserta didik untuk menyesuaikan diri.

Tujuan Kurikulum Merdeka adalah untuk memberi semua eksponen dan komponen pendidikan di Indonesia, ruang untuk inovasi sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan Suwama (2018) yaitu: 1) pembelajaran berpusat kepada peserta didik, 2) pembelajaran memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, 3) pemisah antara mata pelajaran terlihat jelas, 4) pembelajaran menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran 5) pembelajaran bersifat fleksibel, 6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dan 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dalam konteks ini, pendidikan Pancasila diintegrasikan ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari hari peserta didik.

Pendidikan Pancasila adalah suatu hal yang mendasar untuk setiap kehidupan warga negara yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sebagai warga negara yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sehingga menciptakan warga negara yang mampu berpikir dan bertindak berdasarkan Pancasila sebagai jati diri bangsa (Maskur, 2023).

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, mandiri, dan kompetitif, serta memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai Pancasila dan mampu mengamalkannya sebagai dasar negara Indonesia. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap kepentingan bangsa, serta menjaga persatuan dan keutuhan Indonesia sebagai negara yang plural, demokratis, dan berkeadilan (Fauzana & Muhammadi, 2024).

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang penting karena tidak hanya memberikan kepada peserta didik pengetahuan tentang warga negara, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai dan sikap-sikap yang harus dilakukan serta keterampilan sosial yang harus dimiliki peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Ketidakmampuan peserta didik dalam mencapai tiga ranah belajar merupakan bentuk ketidak optimalan guru menjalankan perannya sebagai fasilitator yang seharusnya membantu peserta didik dalam belajar. Berkaitan dengan hal ini diperlukan sebuah penyesuaian oleh peserta didik karena akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh (Yuniarto, 2022).

Hasil belajar merupakan perubahan pada diri peserta didik yang mencakup tingkah laku atau sikap, pengetahuan dan keterampilan setelah melalui sebuah pembelajaran. Hasil belajar juga bisa dibilang sebagai sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik di saat kegiatan belajar mengajar berlangsung (Yulianti & Astimar, 2020). Hasil belajar adalah sebuah pencapaian dalam

bentuk perilaku yang cenderung menetap dari sebuah proses belajar yang dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, yang dikemukakan oleh Haris dan Jihad (Hariati, Zaid Zainal, 2022). Hasil belajar merupakan upaya meningkatkan kemampuan dalam berfikir peserta didik sehingga dapat dijadikan tolak ukur dalam pembelajaran, yang dikemukakan oleh Yunisrul dan Wati (Ummamy & Sukma, 2022).

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 28 Oktober 2024 di kelas V SD Negeri 09 Surau Laut Kabupaten Agam, peneliti menemukan beberapa permasalahan dari segi peserta didik yaitu: (1) peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih banyak diam dan hanya menerima materi dari guru; (2) kurangnya motivasi peserta didik untuk bertanya; (4) kurang bekerja sama ketika diskusi kelompok, sehingga hanya beberapa peserta didik yang aktif dan lainnya pasif; (5) terlihat jelas mana peserta didik yang pintar dan yang tidak dikarenakan kurangnya memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dari segi guru juga terdapat beberapa permasalahan yaitu: (1) Guru yang masih menggunakan metode ceramah sehingga lebih mendominasi dalam pembelajaran (teacher center); (2) dalam pelaksanaan pembelajaran, guru belum berpedoman kepada modul ajar yang dibuat; (3) dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru belum menerapkan metode yang bisa menarik perhatian peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, (4) guru belum mengarahkan peserta didik pada masalah, sehingga kurangnya kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis.

Pada tanggal 29 Oktober 2024, peneliti melakukan observasi kedua di SD Negeri 09 Surau Laut Kabupaten Agam, peneliti berkesempatan mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir dan juga melihat modul ajar dari guru kelas, peneliti menemukan beberapa permasalahan dari segi modul ajar yaitu: (1) Pada modul ajar guru tidak dicantumkan alur tujuan pembelajaran; (2) Modul ajar guru tidak mencantumkan pemahaman bermakna; (3) Modul ajar guru tidak mencantumkan media pembelajaran; (4) Modul ajar guru tidak mencantumkan refleksi; (5) Rubrik penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan tidak dicantumkan.

Permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti menemukan dampak yang berpengaruh pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Sebagian besar hasil belajar peserta didik belum mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti memilih model *Problem Based Learning*. Karena dengan menggunakan model ini bisa merangsang proses berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam situasi yang berorientasi pada dunia nyata.

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model yang mengarahkan peserta didik secara aktif saat proses pembelajaran yang mana dalam penyampaiannya diawali dengan penyajian masalah, dan dilanjutkan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri. Model *Problem Based Learning* (PBL) sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar karena peserta didik terlibat langsung dalam menghubungkan materi dengan situasi di sekitarnya. Dengan begitu, mereka memperoleh pengalaman nyata saat menemukan

sendiri konsep-konsep yang dipelajari, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan (Handayani & Muhammadi, 2020).

Menurut Aris Shoimin (Rini Oktaviani, Paradika Angganing 2022) kelebihan model Problem Based Learning sebagai berikut: (1) peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, (2) peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, (3) Melatih peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis, kemampuan memcahkan masalah, dan membangun pengetahuannya sendiri, (4) peserta dididk lebih mudah memahami suatu konsep jika saling mendiskusikan masalah yang dihadapi dengan temannya, (5) melalui kegiatan diskusi maka keterampilan berkomunikasi peserta didik akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* Kelas V SD Negeri 09 Surau Laut Kabupaten Agam".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Susilo (dalam Warrahmah & Waldi, 2023) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru atau calon guru di dalam kelas secara bertahap dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan inovasi atau hal-hal baru. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Mixed Method* dengan mengkolaborasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. *Mixed Method* merupakan pendekatan yang mencakup proses pengumpulan, analisis, serta pengintegrasian data kuantitatif dan kualitatif (Azhari et al., 2023). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang hasil penelitiannya dinyatakan dalam bentuk pendeskripsian berupa kata-kata, sedangkan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang hasil penelitiannya dinyatakan dalam bentuk angka-angka (R. E. Putri and Zuryanty 2020).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* dengan langkah-langkah yaitu: (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik, (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Kemendikbud, 2022). Penelitian dilaksanakan di semester I (Juli-Desember) tahun ajaran 2025/2026 di kelas V SDN 09 Surau Laut Kabupaten Agam. Penelitian yang dilakukan terdiri dari 2 siklus yaitu siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 09 Surau Laut Kabupaten Agam dengan jumlah peserta didik 15 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Penelitian ini menargetkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan 1

Sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, peneliti terlebih dahulu menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka. Pada siklus I pertemuan 1 materi yang dibahas adalah "Kronologi Sejarah Lahirnya Pancasila", dengan tujuan pembelajarannya yaitu: 1) Peserta didik mampu mengidentifikasi kronologi sejarah kelahiran Pancasila. 2) Peserta didik mampu mejelaskan kronologi sejarah kelahiran Pancasila. 3) Peserta didik mampu memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila. 4) Peserta didik mampu menyajikan kronologi sejarah kelahiran Pancasila. Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Selanjutnya pada kegiatan pengamatan pembelajaran siklus I pertemuan 1, terdapat empat hal yang peneliti amati diantaranya yaitu: Modul Ajar; Aspek Guru; Aspek Peserta Didik; dan Hasil Belajar Peserta Didik. Pengamatan aspek modul ajar diperoleh skor 20 dari skor maksimal 24 dengan presenatse nilai 83,33% (C). Pengamatan aspek guru diperoleh skor 22 dari skor maksimal 28 dengan presentase nilai 78,57% (C). Pengamatan aspek peserta didik diperoleh skor 22 dari skor maksimal 28 dengan presentase nilai 78,57% (C). Pengamatan hasil belajar peserta didik diperoleh nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan sebanyak 70,16. Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan I menunjukan hasil secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila belum mencapai hasil maksimal seperti apa yang diharapkan. Sehingga diperlukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan. Semua kekurangan yang ditemukan didalam siklus I pertemuan I akan diperbaiki pada siklus I pertemuan II.

Siklus I Pertemuan II

Pada siklus I pertemuan 2 pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning*, materi yang peneliti bahas adalah "Meneladani Sikap Para Perumus Pancasila" dengan membuat modul ajar, Dimana tujuan penbelajarannya yaitu: 1) Peserta didikmampu menunjukkan sikap para perumus Pancasila; 2) Peserta didik mampu menjabarkan sikap para perumus Pancasila; 3) Peserta didik menerapkan sikap para perumus Pancasila; dan 4) Peserta didik mampu menyajikan sikap para perumus Pancasila. Pelaksanaan pada siklus ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Selanjutnya pada kegiatan pengamatan pembelajaran siklus I pertemuan 2, terdapat empat hal yang peneliti amati diantaranya yaitu: Modul Ajar; Aspek Guru; Aspek Peserta Didik; dan Hasil Belajar Peserta Didik. Pengamatan aspek modul ajar diperoleh skor 22 dari skor maksimal 24 dengan presenatse nilai 91,66% (B). Pengamatan aspek guru diperoleh skor 24 dari skor maksimal 28 dengan presentase nilai 85,71% (B). Pengamatan aspek peserta didik diperoleh skor 24 dari skor maksimal 28 dengan presentase nilai 85,71% (B). Pengamatan hasil belajar peserta didik diperoleh nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan sebanyak 78,09. Berdasarkan hasil pengamatan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan 2 menunjukan hasil secara

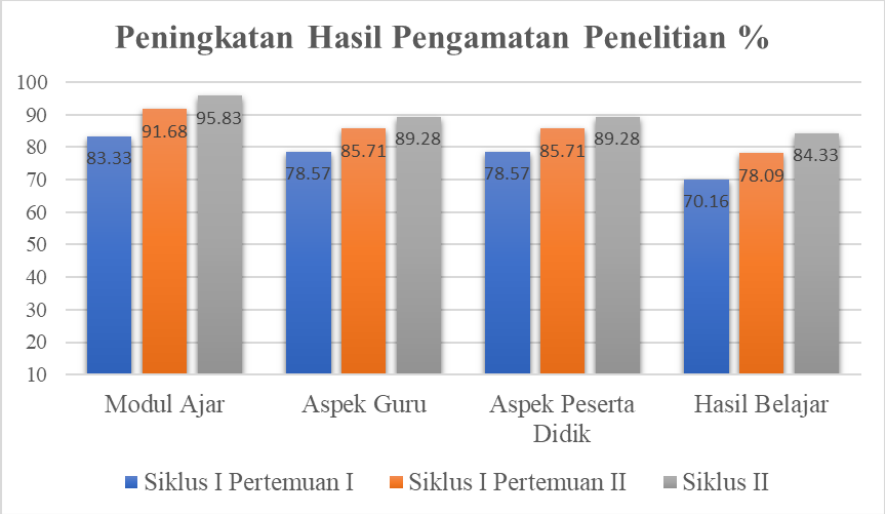
keseluruhan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila belum mencapai hasil maksimal seperti apa yang diharapkan. Sehingga diperlukan perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan. Semua kekurangan yang ditemukan didalam siklus I pertemuan 2 akan diperbaiki pada siklus II pertemuan.

Siklus II

Untuk siklus II materi yang dibahas adalah "Nilai-nilai Pancasila sebagai Dasar Negara, Pandangan Hidup, dan Ideologi Bangsa dan Negara". Adapaun tujuan pembelajarannya adalah: 1) Peserta didik mampu merinci makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup dan ideologi bangsa dan negara; 2) Peserta didik mampu menganalisis makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidp dan ideologi bangsa dan negara; 3) Peserta didik mampu menguraikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidp dan ideologi bangsa dan negara; dan 4) menyajikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidp dan ideologi bangsa dan negara. Pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Selanjutnya pada kegiatan pengamatan pembelajaran siklus II, terdapat empat hal yang peneliti amati diantaranya yaitu: Modul Ajar; Aspek Guru; Aspek Peserta Didik; dan Hasil Belajar Peserta Didik. Pengamatan aspek modul ajar diperoleh skor 23 dari skor maksimal 24 dengan presenatse nilai 95,83% SB). Pengamatan aspek guru diperoleh skor 25 dari skor maksimal 28 dengan presentase nilai 89,28% (SB). Pengamatan aspek peserta didik diperoleh skor 25 dari skor maksimal 28 dengan presentase nilai 89,28% (SB). Pengamatan hasil belajar peserta didik diperoleh nilai rata-rata pengetahuan dan keterampilan sebanyak 84,33. Berdasarkan hasil pengamatan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukan bahwa secara keseluruhan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila sudah mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila siklus II sudah terlaksana sebagaimana yang diharapkan dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Penelitian

No	Aspek yang dinilai	Siklus I Pertemuan 1	Siklus I Pertemuan 2	Siklus II
1	Modul Ajar	83,33	91,66	95,83
2	Aspek Guru	78,57	85,71	89,28
3	Aspek Peserta Didik	78,57	85,71	89,28
4	Hasil Pembelajaran	70,16	78,09	84,33



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, simpulan yang dapat diambil peneliti adalah sebagai berikut:

1. Modul ajar yang dirancang dan dipadukan dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* memperoleh hasil pengamatan modul ajar pada siklus I memperoleh rata-rata 87,49% (B), sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 95,83% (SB) karena modul ajar telah memenuhi kriteria yang diharapkan. Dapat dilihat bahwa hasil pengamatan modul ajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
2. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata 82,14% (B), sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89,28% (B) karena pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru memenuhi langkah-langkah sesuai model *Problem Based Learning*. Sedangkan aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata 82,14% (B), sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 89,28% (B). Dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila berdasarkan aspek guru dan peserta didik pada siklus I ke II mengalami peningkatan.
3. Pada hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dilihat dari penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik, yang mana masing-masing mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dimana pada siklus I dengan rata-rata 74,12 (D), meningkat pada siklus II menjadi 84,33 (B). Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran menggunakan *model Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

REFERENSI

Aurelia, E., Waldi, A., & Putera, R. F. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Elemen Bhineka Tunggal Ika Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* di Kelas V SDN 31 Paninjauan Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Basic Education Studies, 7*(1), 203-213.

Cornelia, P., & Waldi, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Canva Di Kelas IV SDN 21 Bandar Buat Kota Padang. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 39-53.

Fadila, N. R., Anita, Y., & Waldi, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V UPT SDN 26 Tanjuang Bonai Kabupaten Tanah Datar. Didaktik: *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 924-934.

Firia, F., Anita, Y., & Waldi, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas V SDN 10 Sabu Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Basic Education Studies*, *7*(1), 529-540.

Fitria, F., Anita, Y., & Waldi, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Course Review Horay* di Kelas V SDN 01 Sarilamak Kabupaten 50 Kota. *Journal Of Basic Education Studies*, 7(2), 169-172.

Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbudristek, http://guru.kemendikbud.go.id 40-45

Kurniasari, N. A., Anita, Y., Muhammadi, M., & Sukma, E. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Kelas V SDN 14 Pauh Kota Padang. Pendas: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3515-3527.

Rahmayani, S., Waldi, A., & Putera, R. F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pesertadidik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas V SDN 04 Payakumbuh. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila*, *9*(3), 670-681.

Septiady, C. P., & Waldi, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SDN 07 Toboh Palabah Kota Pariaman. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(2), 7436-7441.

Ulmarhamah, L. N., & Waldi A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Elemen NKRI Menggunakan Model *Role-Playing* di SDN 05 Sasak Ranah Pasisie Pasaman Barat. Pendas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3419-3458.